



Eksplorasi dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di Desa Pruda Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka

MARSALINA MITAK*, MARIANA SADA, DAN FITRIAH

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP Muhammadiyah Maumere. Indonesia

Kata kunci:

eksplorasi,
identifikasi,
tumbuhan obat,
pengetahuan lokal,
Desa Pruda

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, dan proses pengolahan tumbuhan berkhasiat obat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari – Maret 2023 di desa Pruda Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sains dengan metode survei eksplorasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: alat tulis, buku lapangan, kamera, perekam suara, angket dan tanaman obat. Objek dalam penelitian ini adalah semua spesimen tumbuhan obat dan responden yang terdiri dari tokoh adat, battra/pembuat obat, pasien dan masyarakat umum. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 22 jenis tumbuhan obat yang digunakan di desa Pruda yaitu *Tinospora crispa*, *Elephantopus scaber*, *Euphorbia hirta*, *Azadirachta indica*, *Alstonia scholaris*, *Chromolaena odorata*, *Orthosiphon stamineus*, *Morinda citrifolia*, *Paederia foetida*, *Pluchea indica*, *Morus alba*, *Physalis angulata*, *Anomianthus dulcis*, *Gnetum gnemon*, *Centella asiatica*, *Phyllanthus niruri*, *Thymus vulgaris*, *Sonchus arvensis*, *Melastoma malabathricum*, *Erythrina lithosperma*, *Gynura procumbens*, yang terdiri dari 15 famili. Spesies tumbuhan obat yang paling banyak digunakan di desa Pruda berasal dari Famili *Asteraceae*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Proses pengolahan yang dilakukan masyarakat desa Pruda dengan cara yang sangat tradisional tanpa menggunakan alat modern apapun yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diremas, dicelup, diperas, dikunyah, direndam, dipanaskan, dan digerus. Penggunaan ramuan oleh masyarakat desa Pruda dengan cara diminum, dioles, ditetes, dimakan dan ditempel.

Keywords:

exploration,
identification,
medicinal plants,
local knowledge,
Pruda Village

ABSTRACT: This study aims to identify the types of plants used in traditional medicine, and the processing of medicinal plants. This research was conducted from February to March 2023 in Pruda Village, Waiblama District, Sikka Regency. This research uses a type of scientific research with an exploratory survey method. The tools and materials used in this study were: stationery, field books, cameras, voice recorders, questionnaires and medicinal plants. The objects in this study were all specimens of medicinal plants and respondents consisting of traditional leaders, battra/drug makers, patients and the general public. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques in research are data reduction, data presentation, triangulation and drawing conclusions. Based on the results of the study, 22 types of medicinal plants were found in Pruda village, namely *Tinospora crispa*, *Elephantopus scaber*, *Euphorbia hirta*, *Azadirachta indica*, *Alstonia scholaris*, *Chromolaena odorata*, *Orthosiphon stamineus*, *Morinda citrifolia*, *Paederia foetida*, *Pluchea indica*, *Morus alba*, *Physalis angulata*, *Anomianthus dulcis*, *Gnetum gnemon*, *Centella asiatica*, *Phyllanthus niruri*, *Thymus vulgaris*, *Sonchus arvensis*, *Melastoma malabathricum*, *Erythrina lithosperma*, *Gynura procumbens*, which consists of 15 families. The most widely used medicinal plant species in Pruda village come from the *Asteraceae* family. The most used part of the plant is the leaves. The processing is carried out by the Pruda village community in a very traditional way without using any modern tools, namely by boiling, pounding, squeezing, dipping, pressing, chewing, soaking, heating and grinding. The use of concoctions by the Pruda village community is by drinking, smearing, dripping, eating and sticking.

* Corresponding Author: email: miramarsall@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman hayati dimana terdapat berbagai jenis tumbuhan dengan berbagai potensi yaitu salah satu sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit berdasarkan pengalaman. Pengetahuan tradisional yang dimiliki suatu suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun, antara lain penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional [1].

Kearifan lokal masyarakat mulai sedikit hilang dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, namun kecenderungan masyarakat akan kebosanan penggunaan obat modern dan beralih ke alam (*back to nature*) dengan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat [2] Yang menjadi alasan kuat dikatakan tumbuhan obat, yaitu: Pertama, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang dapat memperkuat fungsi organ tubuh. Kedua, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang dapat menghilangkan racun atau penyakit. Ketiga, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang dapat membangun sistem kekebalan tubuh [3].

Hal ini juga yang masih terlihat dalam kehidupan masyarakat desa Pruda, semenjak dahulu telah memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dimana masyarakat desa Pruda terlihat dari adanya dukun (pengobat tradisional/batra) beranak, pengobat tradisional patah tulang, dan menangani berbagai jenis penyakit menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Berbagai penelitian di daerah Kabupaten Sikka terdapat beragam macam potensi tumbuhan obat tradisional, seperti hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan di Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae [4] dan di Kecamatan Doreng [5].

Kegiatan eksplorasi tumbuhan obat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sudah banyak dilakukan di berbagai macam daerah lainnya, salah satunya di kabupaten Sikka akan tetapi di Desa Pruda belum ada penelitian yang berhubungan atau berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tumbuhan obat, untuk dijadikan sebagai data awal. Oleh karena itu perlu

dilakukan penelitian karena peneliti tertarik untuk mengkaji berbagai hal dengan mengambil judul Eksplorasi Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menggali potensi jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, dan proses pengolahan tumbuhan berkhasiat obat.

2 METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian sains, dengan metode survei eksplorasi. Metode survei eksplorasi/penjelajahan digunakan untuk mengumpulkan tumbuhan berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023 di desa Pruda Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: alat tulis, buku lapangan, kamera, alat perekam suara, daftar pertanyaan (kuesioner) dan tumbuhan obat. Objek dalam penelitian ini adalah semua spesimen tumbuhan obat dan responden yang terdiri dari 3 orang tokoh adat, 3 orang batra/pembuat obat, 6 orang pasien dan 5 orang masyarakat umum. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. observasi yang dilakukan ialah peneliti turun langsung di lapangan untuk mengidentifikasi karakteristik jenis botani tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, yang meliputi taksonomi dan morfologi tumbuhan. Wawancara bertujuan untuk mendapat informasi, jenis tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

3 HASIL

Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang ditemukan di Desa Pruda

Spesies tumbuhan obat yang ditemukan di desa Pruda terdapat 22 jenis tumbuhan yang dikelompokkan ke dalam 15 famili dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat

No	Nama Jenis Tumbuhan Obat			Famili
	Lokal	Indonesia	Ilmiah	
1	Hena Pa'i	Tidak Teridentifikasi	-	Loganiaceae
2	Tali Ular	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers ex Hook. Fil. & Thomson.	Menispermaceae
3	Mu'u Daha Anak	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae

4	Era Mein	Patikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>
5	Mimba	Mimba	<i>Azadirachta indica</i> Juss.	<i>Meliaceae</i>
6	Rita	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> L. R. Br	<i>Apocynaceae</i>
7	Kada waning	Kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) King & H.E. Robins)	<i>Asteraceae</i>
8	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth	<i>Lamiaceae</i>
9	Kebo	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	<i>Rubiaceae</i>
10.	Tali Poho	Sembukan	<i>Paederia foetida</i> L.	<i>Rubiaceae</i>
11.	Beluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	<i>Asteraceae</i>
12.	Klorot Reget	Murbei	<i>Morus alba</i> L.	<i>Moraceae</i>
13.	Telak	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	<i>Solanaceae</i>
14.	Para Pepur	Kalak Antong	<i>Anomianthus dulcis</i> (Dunal) J. Sinclair	<i>Annonaceae</i>
15.	Ai walahin	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i> L.	<i>Gnetaceae</i>
16.	Puher Beta	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> L. Urban	<i>Apiaceae</i>
17.	Pare Wenit	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>
18.	Welang	Timi	<i>Thymus vulgaris</i> L.	<i>Lamiaceae</i>
19.	Igo Pipak	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i> L.	<i>Asteraceae</i>
20.	Utan Reo	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	<i>Melastomataceae</i>
21.	Brata Olan	Dadap Serep	<i>Erythrina lithosperma</i> L.	<i>Fabaceae</i>
22.	Mu'u Daha Gete	Sambung Nyawa	<i>Gynura prolambens</i> L. Merr	<i>Asteraceae</i>

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Cara Pengolahan Tumbuhan Berkhasiat Obat

Cara pengolahan ramuan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat desa Pruda sangat tradisional

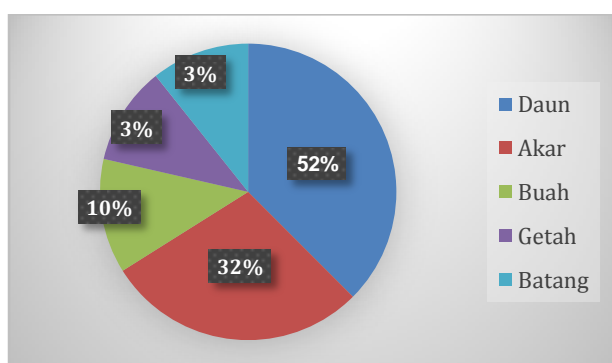
tanpa menggunakan alat modern apapun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

No	Jenis Tumbuhan yang digunakan	Organ/Bagian yang digunakan	Jenis penyakit	Cara pengolahan
1	Hena pa'i	Akar, daun dan buah	Demam, rematik, penyakit dalam dan badan pegal-pegal	Digerus dan ditelan
2	Brotowali/Tali ular (<i>Tinospora crispa</i> L.) Miers ex Hook. Fil. & Thomson.	Daun	Patah tulang	Ditumbuk
3	Tapak liman/mu'u daha anak (<i>Elephantopus scaber</i> L.)	Daun Akar	Ambeien Usus turun Usus buntu	Ditumbuk Dicampur dengan bahan lain Direbus
4	Patikan kebo/era mein (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	Akar Daun	Hematesis (muntah darah) Kencing manis	Direbus ditumbuk
5	Mimba (<i>azadirachta indica</i> Juss.)	Daun	Gatal	Ditumbuk
6	Pulai/rita (<i>Alstonia scholaris</i> L.R.Br)	Kulit batang Getah	Demam Sakit gigi	Direbus Dichelup
7	Kirinyuh/kada waning (<i>chromolaena odorata</i> L.) R. King & H.E. Robins	Daun	Penyakit dalam, lambung Luka	Direbus Diremas
8	Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth)	Daun	Ginjal, batuk pilek	Direbus
9	Mengkudu/kebo (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Buah	Usus buntu	Diparut
10	Sembukan/tali poho (<i>paederia foetida</i> L.)	Daun	Perut kembung, sembelit, sakit pinggang, sakit kepala. Sakit mata	Direbus Ditumbuk
11	Beluntas (<i>Pluchea indica</i> L.)	Daun	Tifus	Direbus
12	Murbei/klorot leget (<i>morus alba</i> L.)	Akar Buah	Diare, dan Mencegah keguguran Enuresis (ngompol)	Dimakan campur pinang Diremas
13	Ciplukan/telak (<i>Physalis angulata</i> L.)	Akar	Perawatan pasca persalinan	Dikunyah campur pinang
14	Kalak antong/para pepur (<i>Anomianthus dulcis</i>) Dunal. J. Sinclair	Akar Daun	Penyakit dalam Lumpuh, bengkak	Direbus Dipanaskan
15	Melinjo/ai wi lahin (<i>Gnetum gnemon</i> L.)	Daun dan akar	Penyakit kuning, penambah nafsu makan, dan usus turun	Direbus
16	Pegagan/puher beta (<i>Centella asiatica</i> L.) Urban	Akar Daun	Gusi Sakit kepala dan sakit pinggang	Dimakan campur pinang Direbus

17	Meniran/pare wenit (<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	Akar	Mendapatkan anak	Dimakan campur pinang
18	Timi/welang (<i>Thymus vulgaris</i> L.)	Daun	Luka Lambung	Diulek Direbus
19	Tempuyung/igo pipak (<i>Shoncus arvensis</i> L.)	Akar	Percepatan persalinan	Dikunyah campur pinang
20	Senduduk/utan reo (<i>Melastomata malabathricum</i> L.)	Daun	Penyakit dalam	Direbus dan dimasak campur bahan lain
21	Dadap Serep/brata olan (<i>Erythrina lithosperma</i>)	Daun	Jarak anak	Dimasak campur bahan lain
22	Sambung Nyawa/mu'u daha gete (<i>Gynura procumbens</i> L.)	Daun	Kencing manis	Ditumbuk campur bahan lain

Sumber: Hasil Penelitian, 2023



Gambar 1. Diagram Presentase Organ Tumbuhan yang digunakan

Diagram di atas menunjukkan bahwa presentasi organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yang didapatkan yaitu daun yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Pruda sebanyak 52%, akar sebanyak 32%, dan buah sebanyak 10%, sedangkan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang menggunakan getah dan batang sangatlah sedikit yaitu hanya 3%.

4 PEMBAHASAN

Eksplorasi dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat di desa Pruda terdapat 22 spesies yang digunakan masyarakat untuk mengobati 34 jenis penyakit. Dari 22 Spesies tersebut terdapat 1 spesies yang belum diketahui nama ilmiahnya. Dua puluh dua spesies tumbuhan obat ini dapat dikelompokkan ke dalam 15 famili, yaitu Famili *Loganiaceae*, *Menispermaceae*, *Asteraceae*, *Euphorbiaceae*, *Meliaceae*, *Apocynaceae*, *Lamiaceae*, *Rubiaceae*, *Moraceae*, *Solanaceae*, *Annonaceae*, *Gnetaceae*, *Apiaceae*, *Melastomataceae*, dan *Fabaceae*.

Berdasarkan Familinya jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah famili *Asteraceae* dan *lamiaceae*. Famili *Asteraceae* yaitu terdapat 5 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Pruda untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit yaitu ambeien, usus

turun, usus buntu, penyakit dalam, luka, lambung, percepatan persalinan, dan kencing manis. Hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa famili *Asteraceae* memiliki komponen senyawa bioaktif, seperti *seskuiiterpen*, *lakton*, *triterpen pentasiklik*, *alkaloid*, *tanin*, *polifenol*, *saponin*, dan *sterol* yang dapat digunakan untuk bahan pengobatan penyakit [6]. Salah satu contoh jenis tumbuhan dari famili *Asteraceae* yang dimanfaatkan adalah kirinyuh dan tapak liman. Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) sebagai tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian bahwa kirinyuh dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit infeksi bakteri pertumbuhan *Salmonella typhi* dan *Staphylococcus aureus*, menghambat pertumbuhan bakteri *pathogen*, dan daya hambat pada bakteri *S.aureus* [7], [8], [9], [10]. Sedangkan di masyarakat desa Pruda telah memanfaatkan Kirinyuh/Kada waning (*Chromolaena odorata* L.) sebagai salah satu obat tradisional untuk mengobati penyakit dalam, lambung dan luka. Bagian yang digunakan adalah daun yang direbus kemudian diminum dan diremas kemudian ditempelkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian [11] bahwa daun kirinyuh yang berpotensi memiliki sifat antibakteri seperti *flavonoid*, *tanin*, dan *saponin*. Senyawa yang terkandung dalam daun kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) dibuktikan dengan bahwa daun kirinyuh dapat dimanfaatkan sebagai penyembuhan luka [12]. Sedangkan tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) sudah banyak dilakukan [13], [14], [15] bahwa tapak liman dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit pertumbuhan bakteri shigella disentri, eritrosit, hemoglobin, dan hematokrit broiler, demam, malaria, batuk, sariawan di mulut dan anemia. Sedangkan Masyarakat Desa Pruda telah memanfaatkan tapak liman/Mu'u daha anak (*Elephantopus scaber* L.) sebagai obat untuk mengobati penyakit ambeien, usus turun, dan usus buntu. Bagian yang dimanfaatkan adalah akar dan daun. Cara penggunaannya Akar tapak liman direbus kemudian diminum, dan potongan kecil akar tapak dicampur minyak, kencur, kemudian dioles dan

daun ditumbuk campur bahan lainnya kemudian dioleskan. Khasiat yang dimiliki akar dan daun tapak liman mengandung senyawa *flavonoid*, *epifriedelinol*, *lupeol*, *stigmasterol* dan *lupeol acetate* [16].

Famili *Lamiaceae* juga merupakan jenis famili yang paling banyak digunakan yaitu terdapat 2 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pruda sebagai obat untuk penyembuhan penyakit ginjal, batuk pilek, lambung dan luka. Hal ini didukung dengan hasil penelitian [17] bahwa famili *Lamiaceae* memiliki senyawa *terpenoid*, *alkaloid* dan *flavonoid* yang mampu dimanfaatkan sebagai penyembuhan penyakit ginjal, batuk pilek, lambung dan luka. Salah satu contoh jenis tumbuhan obat dari famili *Lamiaceae* adalah kumis kucing. Tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit antidiabetes tipe 2, bakteri *staphylococcus aureus*, menurunkan tekanan darah, mampu meningkatkan pengeluaran air seni, penurun asam urat, pelindung ginjal, antioksidan, antidiabetes, antibakteri, dan antikanker [18], [19], [20].

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pruda sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit ginjal dan batuk pilek. Bagian yang digunakan adalah daun dengan cara direbus kemudian disaring airnya dan diminum. Daun kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) memiliki senyawa biomolekul aktif seperti *fenol*, *tanin*, *flavonoid*, *terpenoid*, *saponin*, turunan asam kafein, dan minyak esensial [21]. Hal ini didukung dengan hasil penelitian [22] bahwa daun kumis kucing mampu menyembuhkan penyakit ginjal.

Jenis tumbuhan obat yang paling sedikit digunakan adalah famili *Loganiaceae* dan *Annonaceae* yang masing-masing memiliki 1 jenis tumbuhan. Famili *Loaganiaceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pruda sebagai obat adalah hena pa'i yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit dalam, demam, rematik dan badan pegal. Bagian yang digunakan adalah akar hena pa'i yang terlebih dahulu digerus, direndam dengan air hangat selama 5-10 menit kemudian diminum selama 3 hari setiap pagi dan ditempelkan pada bagian perut. Daun digunakan untuk mandi dan buah untuk ditelan. Akar dan buah hena pa'i memiliki rasa pahit. Tumbuhan hena pa'i sebagai salah satu sumber kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Pruda. Tumbuhan hena pa'i belum teridentifikasi sehingga belum diketahui nama ilmiahnya serta senyawa yang dihasilkan oleh hena pa'i belum diketahui berdasarkan studi pustaka. Sedangkan famili *Annonaceae* telah dimanfaatkan

oleh masyarakat Desa Pruda sebagai tumbuhan obat adalah kalak antong (*Anomianthus dulcis*). Hal ini dapat dibuktikan bahwa famili *Annonaceae* memiliki senyawa kimia metabolit sekunder yang termasuk golongan *alkaloid*, *flavonoid*, *terpenoid*, *fitosterol*, dan *xanthone* [23]. Tumbuhan kalak antong/Para pepur (*A. dulcis*) dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penyembuhan penyakit dalam, lumpuh dan bengkak. Bagian yang digunakan adalah akar para pepur yang direbus kemudian diminum. Daun dipanaskan kemudian ditempelkan pada bagian yang mengalami lumpuh dan pembengkakan. Kalak antong/Para pepur sebagai salah satu kebutuhan ekonomi. Tumbuhan kalak antong/Para pepur sudah dipercayai oleh masyarakat Desa Pruda untuk penyembuhan penyakit dalam, lumpuh dan bengkak. Struktur kimia dari senyawa yang dihasilkan oleh kalak antong (*A. dulcis*) belum diketahui berdasarkan studi pustaka.

Organ tumbuhan yang di gunakan untuk pengobatan tradisional yaitu, daun, akar, buah, getah dan batang. Penggunaan bagian atau organ tumbuhan berkhasiat obat dalam pengobatan berbagai suatu penyakit, berbeda-beda antara satu jenis tumbuhan dengan tumbuhan lainnya. Diagram presentase yang diperoleh dari bagian/organ tumbuhan yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat Desa Pruda adalah daun sebanyak 52% . Daun banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, karena strukturnya yang lunak dan mempunyai kandungan air yang tinggi. Daun tumbuhan obat ini biasanya direbus, kemudian diminum atau digunakan untuk mandi. Tumbuhan yang digunakan daunnya sebagai bahan baku obat tradisional yaitu hena pa'i, brotowali (*T. crispa*), tapak liman (*E. scaber*), patikan kebo (*E. hirta*), mimba (*A. indica*), kirinyuh (*C. odorata*), kumis kucing (*O. stamineus*), sembukun (*P. foetida*), beluntas (*P. indica*), kalak antong (*A. dulcis*), melinjo (*G. gnemon*), pegagan (*C. asiatica*), timi (*T. vulgaris*), senduduk (*M. malabathricum*), dadap serrep (*E. listhoperma*) dan sambung nyawa (*G. procumbens*).

Masyarakat Desa Pruda dalam mengolah tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit dengan cara yang sangat tradisional tanpa menggunakan teknologi atau alat modern apapun, yaitu dengan cara direbus, digerus, dioles, diparut, ditempel, ditetes, ditumbuk, diremas, dikunyah, dan dipanaskan. Proses pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan dari beberapa cara tersebut berdasarkan jenis penyakit dan jenis tumbuhan. Salah satu jenis tumbuhan yang dapat direbus yaitu daun sembukun (*P. foetida*) yang digunakan dalam menyembuhkan penyakit mata, sembelit, sakit pinggang, dan sakit

kepala. Jenis tumbuhan yang ditumbuk yaitu brotowali (*T. crispa*). Jenis tumbuhan yang dikunyah yaitu akar murbei, akar tempuyung (*S. arvensis*) dan akar meniran (*P. niruri*). Jenis tumbuhan yang digerus adalah akar hena pa'i.

Dalam mengolah ramuan juga membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 15 menit sampai 1 jam agar ramuan yang digunakan benar-benar berkhasiat. Jika pengolahan tumbuhan dilakukan melalui proses rebusan maka senyawa-senyawa yang terkandung pada organ tumbuhan dapat larut ke dalam air. Semakin lama proses perebusan yang dilakukan maka semakin banyak senyawa yang ada pada organ tumbuhan akan mengalami penguapan sehingga kualitas ramuan dari organ tumbuhan obat akan semakin berkhasiat [24]. Berdasarkan cara pengolahannya, masyarakat Desa Pruda lebih banyak menggunakan dengan cara direbus lalu diminum yang terdiri dari 13 spesies, karena sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan yaitu untuk mengobati penyakit dalam.

Pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang sederhana berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat yang umumnya diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pada kebiasaan dan pengalaman sehari-hari. Berdasarkan bentuk ramuannya, jenis ramuan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Pruda yaitu ramuan tunggal sebanyak 17 spesies. Hal ini dikarenakan pengolahan ramuan cukup mudah dan tidak sulit. Sedangkan penggunaan dengan jenis campuran terdapat 9 spesies seperti daun sambung nyawa (*Gynura procumbens*) yang ditumbuk campur dengan bawang putih, bawang merah, kencur, kunyit dan beras sebagai obat kencing manis.

Masyarakat desa Pruda masih memiliki cukup banyak tumbuhan berkhasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Masyarakat Desa Pruda juga memiliki pengetahuan yang sangat memadai dalam meramu tumbuhan menjadi bahan dasar obat tradisional. Cara pengolahan tumbuhan menjadi obat tradisional dengan cara yang sangat tradisional tanpa melakukan alat modern apapun yaitu dengan cara direbus, diparut, ditumbuk, diremas, dicelup, dikunyah, dipanaskan, dan digerus. Jenis alat yang digunakan dalam pengolahan tumbuhan obat yaitu direbus menggunakan periuk dan kuai, ditumbuk menggunakan lesung dan alu, sedangkan digerus menggunakan pisau ataupun parang. Jenis tumbuhan berkhasiat obat juga mudah didapatkan oleh masyarakat, karena semua jenis tumbuhan ada di sekitar wilayah Desa Pruda. Beberapa jenis tumbuhan yang dapat tum-

buh secara liar dan Adapun jenis tumbuhan yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Desa Pruda.

Bagian-bagian pada tumbuhan yang dapat diramu sebagai obat tradisional adalah daun, akar, batang, buah, maupun getah. Penggunaan bagian/organ pada setiap jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pruda dalam pengobatan berbagai suatu penyakit, berbeda-beda antara satu jenis tumbuhan dengan tumbuhan lainnya. pengetahuan masing-masing pengobat dan biasanya bagian tumbuhan yang memiliki khasiat tertentu. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya [25] yang dilakukan di Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka yang ditemukan 13 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Dalam hasil penelitian di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka yang ditemukan 21 jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat [26]. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat pada tumbuhan obat masih tinggi di setiap daerah dan perlu dilestarikan sebagai salah satu budaya pengobatan tradisional dari generasi ke generasi berikut.

Masyarakat Desa Pruda pada umumnya masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional karena sebagian masyarakat sudah terbiasa dengan pengobatan tradisional sejak dari dulu. Salah satu keunggulan dari penggunaan obat tradisional adalah bahan baku yang digunakan mudah diperoleh, dapat dibudidayakan sendiri, dapat diramu atau diolah sendiri, dan harganya murah, lebih efektif, serta tumbuhan obat sifat bahannya alami sehingga mudah dicerna oleh tubuh dan manjur. Masyarakat desa Pruda lebih memilih obat tradisional dibandingkan obat kimiawi karena biayanya cukup mahal, dan transportasi susah dijangkau. Pengetahuan masyarakat desa Pruda dalam penggunaan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional dengan cara yang terbuka yang merupakan suatu warisan budaya yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan secara turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang, namun pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Pruda belum diwariskan kepada anak cucu mereka. Tumbuhan obat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pruda dengan tujuan untuk mencegah penyakit, memelihara kondisi tubuh, menyembuhkan suatu penyakit, dan memulihkan tubuh karena menurut mereka pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional lebih aman jika dibandingkan dengan obat sintesis yang mengandung bahan kimia. Pengobatan dengan tumbuhan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya dan merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan masyarakat desa Pruda yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

5 KESIMPULAN

Masyarakat desa Pruda menggunakan 22 jenis tumbuhan obat yang dikelompokkan ke dalam 15 famili. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengobati 34 jenis penyakit. Tumbuhan obat berdasarkan famili yang paling banyak digunakan yaitu *Asteraceae*. Bagian/organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun.

Cara masyarakat di desa Pruda dalam mengolah tumbuhan berkhasiat obat untuk pengobatan adalah cara yang sangat tradisional tanpa menggunakan teknologi atau alat modern apapun, yaitu dengan cara di rebus, diparut, di tumbuk, di remas, di celup, di kunyah, di panaskan, dan di gerus. Cara yang paling banyak dilakukan yaitu direbus yang terdiri dari 13 spesies. Penggunaan ramuan oleh masyarakat dengan cara diminum, dioles, ditetes, dimakan dan ditempel.

REFERENSI

- [1] Arumugam, T., Ayyanar, M., Pillai, Y. J. K., & Sekar, T. (2011). Phytochemical screening and antibacterial activity of leaf and callus extracts of *Centella asiatica*. *Bangladesh Journal of Pharmacology*, *6*, (1).
- [2] BPS Enrekang, 2010. Kearifan Lokal Enrekang. diakses melalui ver2.Enrekangkab.go.id/indeks/bungin. pada tanggal 21 Januari 2015. Makassar.
- [3] Darwis, W., & Franciska, A. 2013. Pembuatan Isolat Jamur Obat *Pycnoporus Sanguineus*. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung, *1*, (1).
- [4] Dewi, E. H., Rusli, R. dan Ayu, D.W. 2019. Formulasi Krim Antibakteri Fraksi Etil Asetat Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.). *Jurnal Sains dan Kesehatan*. Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Samarinda, *2*, (2).
- [5] Djarot, P., Rahmadini, A. and Utami, N. F. 2019. Uji Antibakteri Ekstrak Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* L) Dan Daun Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.) Terhadap Salmonella Thypi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*. Universitas Pakuan, *19*, (1).
- [6] Hidayat, D., & Hardayansah, D. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan JUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Journal Pendidikan Vokasi*, *8*, (2).
- [7] Hidayatullah, M. E. 2018. Potensi ekstrak etanol tumbuhan krinyuh (*Chromolaena odorata* L.) sebagai senyawa anti-bakteri. In *Prosiding University Research Colloquium*. Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Kurnia, B., Muhtarudin, M., Septinova, D., & Suharyati, S. 2022. Pengaruh Pemberian Tapak Liman (*Elephantopus Scaber* L.) Dalam Air Minum Terhadap Total Eritrosit, Hemoglobin, dan Hematokrit Broiler. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. Universitas Lampung, *6*, (4).
- [9] Lanur, H., & Mago, O. Y. T. 2018. Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, *1*, (2).
- [10] Lelo, A. N. dan Mansur, S. 2020. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, *1*, (2).
- [11] Muswita dan Jalius. 2012. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Tentang Tumbuhan Obat di Suku Batin. *Biospecies*, *6*, (1).
- [12] Nasution, S. W., Zentrato, B. C. L., Lubis, N., & Silaban, S. R. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.) Terhadap Bakteri *Shigella Dysenteriae* Dengan Metode Difusi Cakram. *Biospecies*. Universitas Prima Indonesia, *14*, (1).
- [13] Sari, I. W., Junaidin, J., & Pratiwi, D. 2020. Studi Molecular Docking Senyawa Flavonoid Herba Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*) Pada Reseptor α -Glukosidase Sebagai Antidiabetes Tipe 2. *Jurnal Farmagazine*. Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah-Tangerang, *7*, (2).
- [14] Willa, D. 2017. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Di Masyarakat Kecamatan Sabu Liae (Desa Raerobo, Desa Dainao, Desa Mehona,) Kabupaten Sabu Raijua. Kupang. _____